

Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon

Khairin Nisa Issolihah¹, Sri Wuryastuti² & Tatang Suratno³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, khairinnisa27@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1140-3812](https://orcid.org/0000-0002-1140-3812)

²Universitas Pendidikan Indonesia, astuti58@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

³Universitas Pendidikan Indonesia, ts@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1599-9163](https://orcid.org/0000-0003-1599-9163)

Article Info

History Articles

Received:

Jun 2021

Accepted:

Jul 2021

Published:

Aug 2021

Abstract

The covid-19 pandemic is turning the originally face-to-face education system into online learning. Online learning is one form of educational innovation that answers the challenges of the availability of varied learning resources and adaptation of learning activities to achieve academic goals. Therefore, during the pandemic, online learning is necessary for learning to continue at the elementary school level. The purpose of this study is to know the planning, implementation, and evaluation of online learning activities on materials of the nature and changes of the shape of objects in 5th grade of SDN Kedaleman IV Cilegon in the 2020/2021 school year. This study uses a qualitative approach and case study method. The subjects of this study were four students and four parents in 5th grade of SDN Kedaleman IV Cilegon participated in online learning activities. Data collection techniques include in-depth interviews, non-participant observations, and documentation. This study's data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that online learning in 5th grade of SDN Kedaleman IV Cilegon has the following stages: Planning stages such as determining the application used, creating WhatsApp groups, preparing learning materials, tools, and supporting materials in online learning, choosing learning methods and media. The implementation stage involves preliminary, core, and closing activities by using facilities in supporting online learning activities, namely virtual face-to-face and LMS. The evaluation phase consists of an evaluation of tests (assessment of knowledge with an assignment of questions and assessment of skills with practical tasks) and evaluation of online learning implementation programs (advantages and disadvantages and constraints and solutions)

Keywords:

Online learning, Covid-19 pandemic, Science Learning

How to cite:

Issolihah, K. N., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). Analisis pembelajaran daring pada materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon. *Didaktika*, 1(2), 343-353.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jun 2021
Diterima:
Jul 2021
Diterbitkan:
Agu 2021

Abstrak

Pandemi covid-19 mengubah sistem pendidikan yang semula bersifat tatap muka menjadi daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang menjawab tantangan adanya ketersediaan sumber belajar yang variatif dan sebagai bentuk adaptasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, selama pandemi pembelajaran daring sangat diperlukan agar pembelajaran tetap berlangsung salah satunya di jenjang Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selama proses kegiatan pembelajaran daring materi (IPA) Sifat dan Perubahan Wujud Benda di kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Subjek dari penelitian ini diantaranya wali kelas 5A, empat orang peserta didik, dan empat orang wali murid di kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon sebagai partisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon memiliki tahapan sebagai berikut: Tahap perencanaan seperti menentukan aplikasi yang digunakan, membuat grup whatsapp, mempersiapkan materi pembelajaran, alat, dan bahan pendukung dalam pembelajaran daring, memilih metode dan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring yaitu tatap muka virtual dan LMS. Tahap evaluasi berupa evaluasi tes (penilaian pengetahuan dengan penugasan soal dan penilaian keterampilan dengan penugasan praktik) dan evaluasi program pelaksanaan pembelajaran daring (kelebihan dan kekurangan serta kendala dan solusi).

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, Pandemi covid-19, Pembelajaran IPA

Cara mengutip:

Issolihah, K. N., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). Analisis pembelajaran daring pada materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon. *Didaktika*, 1(2), 343-353.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, serta sebagai faktor utama dengan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan peradaban dan perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia bagi diri, bangsa, dan negaranya, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sebagai satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mendukung tujuan pendidikan nasional, sebab dengan pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, lebih kritis dan lebih rasional terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Namun di tahun 2020, dunia mengalami pandemi covid-19 sehingga mengubah seluruh aspek kehidupan manusia terutama sistem pendidikan yang semula bersifat tatap muka menjadi daring (online). Pembelajaran daring dilaksanakan di semua jenjang pendidikan di Indonesia dari mulai TK hingga Perguruan Tinggi. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik dapat leluasa dalam waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan guru melalui tatap muka virtual dan *Learning Management System (LMS)*, sebagai bentuk adaptasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Keberhasilan dari tujuan pendidikan juga dapat dicapai pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa ingin tahu, keterampilan proses dalam mengamati alam sekitar, serta pemahaman ragam konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Fauzi dan Khusuma (2020), peneliti menyimpulkan bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran daring yang selama ini dilakukan terutama pada aspek evaluasinya. Selaras dengan hasil penelitian Aji, Sudaryanto & Dian (2020), menuturkan bahwa saat pandemi, guru hanya memberikan bahan materi dan soal kepada peserta didik secara virtual, sehingga kesulitan untuk memantau perkembangan kemampuan belajar peserta didik secara langsung. Mata pelajaran IPA yang seharusnya memerlukan proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, kini tidak dilakukan karena banyaknya keterbatasan dalam pembelajaran daring saat pandemi untuk melakukan proses pembelajaran interaktif dan komunikatif. Hasil belajar peserta didik terlihat dari evaluasi pembelajaran daring yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan memahami bahan materi yang disampaikan guru yang kurang interaktif dan komunikatif selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam masa pandemi ini, dikarenakan adanya himbuan dari pemerintah untuk belajar dari rumah. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menerapkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menunjukkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menuturkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi guna menciptakan efisiensi pembelajaran. Adapun teknis kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta peran guru, peserta didik, dan orangtua pada pembelajaran daring telah diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, peserta didikpun tak luput dari adanya peran guru dan orang tua. Peran guru dan orang tua amat penting dalam mendukung

proses kegiatan pembelajaran daring. Ardiawan & Heriawan (2020) mengungkapkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk dapat membimbing peserta didik dalam mempelajari berbagai hal di lingkungannya. Begitupun dengan peran orang tua yang harus memiliki pengetahuan mengenai cara mendidik anak yang baik dan benar, serta mendukung kegiatan pembelajaran dari dalam untuk mendukung kesuksesan putra-putrinya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) menurut Samatowa (2011) merupakan ilmu yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di alam, salah satunya membahas materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar diatur dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 (Kemendikbud, 2006). Sulistyanto dan Wiyono (2008) menuturkan bahwa berdasarkan wujudnya, benda-benda yang terdapat di alam sekitar diantaranya: benda padat, cair, dan gas yang memiliki ciri khas tersendiri. Amin dan Priyono (2009) mengatakan bahwa setiap benda mengalami perubahan sifat yang umumnya dapat teramati seperti perubahan wujud benda, rasa, bentuk, dan warna. Sementara Sulistyowati dan Sukarno (2009) mengatakan bahwa perubahan sifat benda dibagi menjadi perubahan tetap dan sementara.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Cilegon yang bertempat di SDN Kedaleman IV Cilegon untuk mengetahui proses pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring yang ditinjau dari peran wali kelas, peserta didik, dan orangtua selama pembelajaran daring IPA berlangsung. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, agar mendapatkan data akurat mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring di SDN Kedaleman IV Cilegon, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon.”

Adapun tujuan dalam penelitian diantaranya mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring pada materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas 5 SDN Kedaleman IV Cilegon.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ibrahim (2018) menuturkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur kerja dalam penelitian yang bergantung pada uraian kalimat, yang tersusun secara sistematis dari penghimpunan data, penafsiran, dan pelaporan hasil penelitian. Menurut Sutopo dan Arif (2010) tujuan dari penelitian kualitatif ialah menggambarkan analisa terkait berbagai fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi orang dalam individu maupun komunitas.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Menurut Nazir (2009) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, dan kondisi dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, serta membuat kesimpulan berdasarkan fenomena yang diteliti. Sedangkan Sukmadinata (2016) menuturkan bahwa studi kasus adalah metode untuk penghimpunan dan analisa data terkait kasus yang disebabkan oleh keberadaan kendala maupun keberhasilan yang berkaitan dengan individu maupun komunitas untuk menganalisa berbagai fenomena dan faktor penting yang relevan penunjang fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 hingga Juni 2021. Rincian pelaksanaan diawali dengan kegiatan pengumpulan analisis kebutuhan di bulan November- Desember 2020, persiapan penelitian dari bulan Januari-Februari 2021, pengumpulan data penelitian hingga pengolahan data penelitian dari bulan Maret-Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di SDN Kedaleman IV Cilegon yang berlokasi di Komplek Pondok Cilegon Indah (PCI) Blok 3 E 30

Cibeber, Kota Cilegon-Banten. Sekolah ini dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, karena peneliti mengetahui adanya proses pembelajaran daring dengan menggunakan *platform Google Meeting, Youtube, Quiziz, Google Classroom, Google Form*, dan grup *WhatsApp* serta menemukan hal unik dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah ini terutama di kelas 5A.

Subjek dari penelitian ini diantaranya wali kelas 5A, empat orang peserta didik, dan empat orang wali murid selama proses kegiatan pembelajaran daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri karena berusaha untuk pencarian dan penemuan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam kejadian sesungguhnya dan peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipan, dokumentasi, dan triangulasi.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah-langkah dari penelitian ini antara lain: (1) mencari dan menemukan masalah yang akan diteliti, (2) menentukan subjek penelitian, (3) mengajukan judul penelitian, (4) penyusunan rancangan penelitian, (5) melakukan perijinan penelitian, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian, (7) melakukan pelaksanaan penelitian, (8) melakukan pengumpulan data, (9) pengolahan data dan analisis data, (10) menyusun laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019 :321) yakni: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data temuan yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi terhadap sembilan responden yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas 5A, empat peserta didik dan empat orangtua selama pembelajaran daring. Penjabarannya sebagai berikut

Perencanaan dalam Pembelajaran Daring pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran daring yang dilakukan oleh wali kelas dan peserta didik, persiapan yang dilakukan diantaranya: menentukan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring (diantaranya *Google Form, Google Meeting, Google Classroom, Youtube, Quiziz*), mempersiapkan alat dan bahan pendukung dalam pembelajaran daring (seperti video pembelajaran, LKS, dan buku dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring).

Adapun RPP yang digunakan oleh wali kelas telah menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi. Secara sistematis penyusunan RPP, wali kelas 5A menuturkan bahwa sistematisnya tidak jauh berbeda dengan RPP luring, hanya saja perbedaannya terletak pada jenis kegiatan atau aktivitas pembelajaran, yakni melalui penggunaan aplikasi *teleconference* dalam kegiatan pembelajaran daring. Meskipun demikian, RPP daring yang disusun oleh beliau tidak dikhususkan untuk pelajaran IPA saja. Akan tetapi, materi sifat dan perubahan wujud benda yang merupakan bagian dari pelajaran IPA termasuk ke dalam pokok materi bahasan di pembelajaran Tema 7.

Berbagai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring di kelas 5A pada Sekolah Dasar Negeri Kedaleman IV Cilegon diantaranya melalui penggunaan aplikasi *Google Form, Google Meeting, Google Classroom, Youtube, Quiziz*. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Syarifudin (2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan berbagai aplikasi yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran seperti *Google Classroom*, grup *WhatsApp*, *Google Meeting*, *Zoom*, dan lain sebagainya.

Sebelum pembelajaran daring dimulai, tentunya peserta didik pun menyiapkan beberapa hal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring diantaranya: menyiapkan buku atau LKS, alat tulis, handphone, notebook, atau laptop yang terhubung internet, kuota atau wifi, mandi, sarapan pagi, dan lain sebagainya.

Sebelum kegiatan pembelajaran daring dimulai, tidak hanya peserta didik dan wali kelas saja yang menyiapkan untuk kegiatan pembelajaran, tetapi wali murid atau orangtua juga memiliki peran untuk mempersiapkan beberapa hal agar anaknya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring seperti membangunkan anak, menyiapkan sarapan, menyuruh anak mandi, menyiapkan handphone, notebook atau komputer yang terhubung internet, kuota atau wifi, alat tulis, buku dan LKS serta membuat lingkungan rumah tetap nyaman untuk belajar anak dalam kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan pemaparan data temuan observasi wali murid kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon terkait perencanaan diketahui bahwa keempat wali murid mempersiapkan perangkat pembelajaran anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan cara memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang belajar anak seperti handphone, laptop, notebook atau komputer yang terhubung internet, meja belajar, buku, LKS, alat tulis, kuota atau wifi, baterai yang cukup. Kemudian keempat wali murid mempersiapkan kebutuhan anak seperti membangunkan anak, menyiapkan sarapan anak. Tak hanya itu, keempat wali murid pun menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman dirumahnya agar anak dapat fokus dan berkonsentrasi dalam belajarnya.

Pelaksanaan dalam Pembelajaran Daring pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon

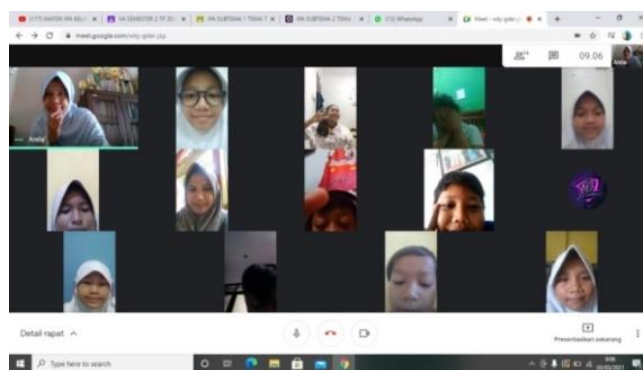
Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon ini menerapkan dua fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring yaitu pertama dengan tatap muka virtual yang menggunakan aplikasi *Google Meeting* dan grup *WhatsApp*. Kedua dengan *learning management system* (LMS) yang menggunakan aplikasi *Google Form*, *Google Classroom*, *Youtube*, dan *Quiziz*. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan peneliti selama 3 hari yaitu pada tanggal 2-4 Maret 2021.

Di setiap pertemuan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai, wali kelas 5A meminta peserta didik untuk melakukan pembiasaan pagi hari dengan mengirimkan foto kegiatan pembiasaan pagi hari sebagai bukti daftar hadir pada link di *Google Form*. Kemudian wali kelas 5A mengirimkan link *Google Meeting* di grup *WhatsApp* dan peserta didik masuk ke dalam link tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon, setiap pertemuannya di kegiatan pendahuluan dalam proses kegiatan pembelajarannya, wali kelas 5A mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik yang baru bergabung ke *Google Meeting* dan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didiknya, memfokuskan peserta didiknya dengan cara menyanyikan lagu nasional atau memberikan jargon dan tepuk tangan serta wali kelas 5A meminta peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Daring Hari Pertama.

Pada kegiatan inti di hari pertama pada tanggal 2 Maret 2021, wali kelas 5A mengulas kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu di tema 7 subtema 1. Wali kelas 5A memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pemberian semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi berupa video, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dihari ini, menyajikan video pembelajaran dari *Youtube* dengan berbagi layar di platform *Google Meeting* saat pembelajaran berlangsung, serta menjelaskan berbagai materi diantaranya: materi wujud dan sifat benda, perubahan wujud benda, pembuatan agar-agar atau puding serta pembuatan emping melinjo. Peserta didik kelas 5A memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan oleh wali kelas dan belum terdapat adanya pengajuan pertanyaan dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh wali kelas, sehingga wali kelas memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik guna memberikan penguatan pemahaman peserta didik.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Daring Hari Kedua

Pada kegiatan inti di hari kedua pada tanggal 3 Maret 2021, wali kelas 5A mengulas kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu di tema 7 subtema 2 dan wali kelas 5A menampilkan video dari hasil pengumpulan tugas peserta didik kemarin dari *Google Classroom* melalui berbagi layar di *Google Meeting*, memberikan motivasi kepada peserta didik bagi yang belum mengumpulkan tugas untuk membuat agar-agar atau puding dengan pengumpulan tugas keterampilan berupa video ataupun gambar dan meminta saran

peserta didik terhadap video atau gambar pembuatan agar-agar atau untuk dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari kedua oleh wali kelas 5A.

Wali kelas 5A menyajikan video pembelajaran dari *Youtube* dengan berbagi layar di platform *Google Meeting* saat pembelajaran berlangsung serta menjelaskan materi perubahan wujud benda bersifat sementara (dapat kembali) dan bersifat tetap (tidak dapat kembali). Peserta didik kelas 5A memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan oleh wali kelas dan belum terdapat adanya pengajuan pertanyaan dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga wali kelas memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik guna memberikan penguatan pemahaman peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Daring di Hari Ketiga

Pada kegiatan inti di hari ketiga pada tanggal 4 Maret 2021, wali kelas 5A mengulas kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu di tema 7 subtema 3 dan membahas soal untuk penilaian tengah semester (PTS), memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pemberian semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga memberikan semangat bagi peserta didik yang kemarin belum mengumpulkan tugas di aplikasi *Quiziz*. Akan tetapi, wali kelas 5A tidak menyebutkan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Wali kelas 5A menyajikan video pembelajaran dari *Youtube* dengan berbagi layar di platform *Google Meeting* saat pembelajaran berlangsung, meminta peserta didik untuk membacakan materi yang terdapat pada video pembelajaran dari berbagi layar tersebut, serta wali kelas 5A menjelaskan materi perubahan wujud benda menyublim, mengkristal, dan mengembun. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan bersama-sama menjawab soal yang terdapat pada LKS untuk PTS yakni mata pelajaran IPA dengan berbagi layar di platform *Google Meeting*. Salah satu peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi dan wali kelas 5A menjawab pertanyaan dari peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut dan ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama antara wali kelas dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran hari ini.

Kegiatan penutup pada hari pertama tanggal 2 Maret 2021, wali kelas 5A menentukan bentuk penilaian berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan di hari kedua dan ketiga pada tanggal 3-4 Maret 2021, wali kelas 5A menentukan bentuk penilaian berupa penilaian pengetahuan saja. Wali kelas 5A melakukan refleksi berupa memberikan pertanyaan terkait materi kepada peserta didik.



Gambar 4. Observasi Salah Satu Wali Murid (Ibu Y)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, tentunya orangtua sangat berperan untuk mendampingi anak dengan cara meluangkan waktunya. Setiap wali murid memiliki cara tersendiri untuk meluangkan waktu atau menyisihkan waktunya dalam mendampingi anak selama kegiatan pembelajaran daring seperti membersihkan rumah terlebih dahulu lalu mendampingi anak, atau mendampingi anak terlebih dahulu kemudian membersihkan rumah, menunda pekerjaan rumah terlebih dahulu untuk mendampingi anak.

Berdasarkan data temuan observasi orangtua kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon diketahui bahwa keempat orangtua memberikan semangat dan dukungan bagi anaknya untuk tetap semangat dalam belajarnya dan juga wali murid memberikan pengarahan bagi anaknya dalam pembelajaran daring. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa orangtua yang berinisial Ra cukup berperan aktif dalam membimbing anaknya hal ini dikarenakan ibu Ra mendampingi kedua anaknya dari awal hingga akhir pembelajaran. Kedua, orangtua yang berinisial L kurang berperan aktif dalam membimbing anaknya yang bernama R, hal ini dikarenakan ibu L memiliki lima anak yang masih SD yang menyebabkan fokus ibu L terbagi-bagi sehingga ibu L hanya mendampingi adik-adik R dalam belajar. Ketiga, orangtua yang berinisial Y sangat berperan aktif dalam membimbing anaknya hal ini dikarenakan ibu Y mendampingi W dari awal hingga akhir pembelajaran dan memberikan semangat kepada W untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya selama kegiatan pembelajaran daring. Ketiga, orangtua yang berinisial Ru cukup berperan aktif dalam membimbing anaknya, hal ini dikarenakan ibu Ru mendampingi anaknya dari awal hingga akhir pembelajaran. Namun, dari keempat orangtua tersebut dengan segala keterbatasannya, tetap berusaha mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal ini merupakan bentuk koordinasi yang baik antara wali kelas 5A dengan beberapa orangtua untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi dalam Pembelajaran Daring pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda di Kelas V SDN Kedaleman IV Cilegon

Hasil analisa data wawancara dan observasi peneliti terhadap wali kelas 5A, empat peserta didik, dan empat wali murid menunjukkan bahwa wali kelas sudah melakukan tahap evaluasi sesuai dengan prosedur dan panduan yang digunakan seperti: masing-masing peserta didik mengerjakan lembar kegiatan untuk bahan pemantauan belajar harian; memberi tahu peserta didik ataupun wali murid untuk mengirimkan foto lembar kegiatan dan penugasan; memberikan *feedback* tentang hasil karya dan tugas peserta didik. Selain itu pula, evaluasi yang dilakukan wali kelas selama kegiatan pembelajaran daring dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut. Pertama evaluasi tes berupa penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil penugasan soal melalui penggunaan aplikasi *Quiziz* dan *Google*

Classroom. Penilaian keterampilan dilihat dari hasil penugasan kinerja atau praktik berupa produk melalui dokumentasi video dan kumpulan foto (*Photo Collage*). Kedua, evaluasi program pelaksanaan pembelajaran daring berupa kelebihan dan kekurangan, serta kendala dan solusi selama kegiatan pembelajaran daring. Sementara itu, peneliti menganggap bahwa peserta didik sudah melakukan tahap evaluasi yang sesuai dengan panduan dan prosedur yang digunakan antara lain: mengumpulkan tugas dan dokumentasi (foto) pembelajaran; menyampaikan ke wali kelas ataupun orangtua jika terdapat kesulitan untuk mengakses pembelajaran secara daring. Dan terakhir, peneliti berpendapat bahwa orangtua telah melakukan tahap evaluasi yang sesuai dengan prosedur dan panduan yang diterapkan seperti memastikan peserta didik mengerjakan lembar kegiatan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik setiap hari; mengumpulkan foto berupa lembar kegiatan dan penugasan harian; dan melakukan diskusi aktif dengan wali kelas mengenai tantangan dan hambatan yang dialami saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Data temuan dan hasil analisis data yang diperoleh peneliti simpulkan bahwa pembelajaran daring di kelas 5A SDN Kedaleman IV Cilegon memiliki tahapan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan seperti menentukan aplikasi yang digunakan, membuat grup *WhatsApp*, mempersiapkan materi pembelajaran, alat, dan bahan pendukung dalam pembelajaran daring, memilih metode dan media pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring yaitu tatap muka virtual dan *Learning Management System (LMS)*. (3) Tahap evaluasi berupa evaluasi tes (penilaian pengetahuan dengan penugasan soal dan penilaian keterampilan dengan penugasan praktik) dan evaluasi program pelaksanaan pembelajaran daring (kelebihan dan kekurangan serta kendala dan solusi).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. K., Sudaryanto, S. & Dian, D. (2020). Peningkatan pemahaman sains melalui pembelajaran daring berbasis problem based learning dengan video pada siswa kelas VI SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (hlm. 1476-1477). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Amin, C. & Priyono, A. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya komunikasi guru dan orang tua serta strategi PMP dalam mendukung pembelajaran daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95-105. Retrieved from <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/view/37>
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58-70.

- Ibrahim, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendikbud (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyanto, H. & Wiyono, E. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyowati, S. & Sukarno, S. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutopo, A. H. & Arif, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta : Prenada Group.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-33. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>